

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian ASI hingga bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain, bahkan air putih sekalipun. ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Pemberian ASI juga mempunyai pengaruh emosional yang luar biasa yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak dan perkembangan jiwa anak (Prawirohardjo, 2011).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data Kemenkes RI (2015) sebesar 55,7 %. Cakupan ASI eksklusif tahun 2016 terjadi penurunan 1,7 % dibanding tahun sebelumnya (Kemenkes, 2016). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tahun 2016 cakupan ASI eksklusif adalah 48,7% . Berdasarkan angka tersebut cakupan pemberian ASI di Kabupaten Karanganyar belum mencapai target nasional yaitu 80%. Puskesmas Karanganyar pencapaian pemberian ASI eksklusif sebesar 36,5%. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Karanganyar Puskesmas Karanganyar merupakan puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah produksi ASI yang tidak cukup (Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun, 2016).

Banyak cara untuk memproduksi ASI yaitu dengan perawatan payudara, memompa ASI, dan mengonsumsi makanan yang memperbanyak ASI salah satunya adalah mengonsumsi buah pepaya (*carica papaya*). Pepaya adalah jenis tanaman yang mengandung *laktagogum* yang memiliki potensi untuk menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Istiqomah, Wulanadari, Azizah. 2015).

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 ibu menyusui di Desa Mojo tiga diantaranya tidak memberi ASI eksklusif karena produksi ASI pada ibu menyusui masih kurang. Masih ada beberapa ibu yang mengeluhkan bahwa produksi ASI nya sedikit, sehingga para ibu beralih ke formula. Mereka beranggapan bahwa

formula merupakan nutrisi pengganti ASI yang terbaik untuk bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk memberikan buah pepaya untuk kelancaran produksi ASI di Desa Mojo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah produksi ASI ibu menyusui setelah diberikan buah pepaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mampu mendeskripsikan efektifitas pemberian buah pepaya terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI pada ibu menyusui sebelum pemberian buah pepaya.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI pada ibu menyusui setelah pemberian buah pepaya.
- c. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI pada ibu menyusui sebelum dan setelah pemberian buah pepaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa memperluas pengetahuan mengenai efektivitas pemberian buah pepaya terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui.

2. Manfaat praktis

a. Bagi desa Mojo

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya pada ibu menyusui tentang pemberian buah pepaya untuk meningkatkan produksi ASI.

b. Bagi profesi IBI

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bagi Profesi IBI dalam pemberian buah papaya untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.